

## **Penerapan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Batu Hidup Muara Karang Jakarta**

**Krisna Karolina Tafetin, Christian Ade Maranatha, Ester Agustini Tandana**

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia<sup>2</sup>

Chang Jung Christian University, Tainan, Taiwan<sup>3</sup>

*Email: camaranatha@gmail.com<sup>2</sup>*

*Submitted: 27 November 2021 Revision: 27 Maret 2022 Accepted: 30 Mei 2022*

### **Abstract**

*Christian Religious Education Teachers (CRE) are educators and shapers of behavior for children to have and emulate the character of Christ. Christian Religious Education (PAK) teachers have the right to provide effective teaching, for every child who is committed to accepting Jesus Christ as Lord and Savior. This is addressed to the Sunday School children of the Living Stone Christian Church (GKBH). The purpose of this study was to analyze and describe the implementation of Christian Religious Education teacher leadership to realize Sunday School quality at the Batu Hidup Muara Karang Christian Church. The method used is the method of library research and observation accompanied by structured interviews from the research site. Data and information obtained from research results, literature (library), and other sources in the form of books, articles and even journals were obtained. The results of this study at the Sunday School at the Batu Hidup Christian Church in Muara Karang, show that the leadership of the Sunday School teachers has been well managed. The teaching process uses props, the teacher is friendly and teaches patiently in dealing with the nature of children. Other additional activities include drawing, ice breaker, and coloring so that children don't get bored in learning.*

**Keywords:** *teacher leadership, christian religious education, sunday school quality*

### **Abstrak**

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidik dan pembentuk perilaku bagi anak-anak agar memiliki dan meneladani karakter Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berhak untuk memberikan pengajaran yang efektif, bagi setiap anak-anak yang berkomitmen untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat. Hal ini ditujukan kepada anak-anak Sekolah Minggu Gereja Kristen Batu Hidup (GKBH). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Kristen untuk mewujudkan mutu Sekolah Minggu di Gereja Kristen Batu Hidup Muara Karang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan serta observasi yang disertai wawancara terstruktur dari tempat penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, literatur (kepustakaan), dan sumber-sumber lain berupa buku, artikel bahkan jurnal yang diperoleh. Hasil penelitian di Sekolah Minggu di Gereja Kristen Batu Hidup Muara Karang ini, menunjukkan bahwa kepemimpinan guru Sekolah Minggu telah di terapkan dengan baik. Proses pengajarannya menggunakan alat peraga, guru ramah

dan mengajar dengan penuh kesabaran dalam menghadapi sifat anak-anak. Aktivitas tambahan lainnya berupa menggambar, *Ice breaker*, dan mewarnai sehingga anak-anak tidak jenuh dalam belajar.

**Kata kunci:** *kepemimpinan guru, pendidikan agama kristen, mutu sekolah minggu*

## PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidik (*educator*) yang tidak dapat diabaikan perannya dalam sistem pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Kepemimpinan merupakan karakteristik yang melekat pada pribadi pemimpin, dimana pemimpin adalah pribadi yang memimpin. kepemimpinan adalah cara atau teknik pimpinan untuk mengarahkan dan menyuruh orang lain agar mau mengerjakan apa yang ditugaskan<sup>1</sup>.

Hal ini berlaku juga untuk kepemimpinan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Minggu harus konsisten pada tujuan yang merubah karakter anak-anak. Anak-anak yang memiliki karakter tidak baik atau memiliki kebiasaan lama, sering cenderung tidak menghiraukan pengajar. Oleh karena itu, guru sekolah Minggu harus memimpin dengan tegas dan ramah agar tercapai pengajaran yang efektif dengan tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kristiani dalam diri anak-anak sehingga mereka dapat mengimplementasikan dalam kehidupan murid.<sup>1</sup>

Berbicara tentang mutu sekolah Minggu, sering dihubungkan dengan kepemimpinan guru Sekolah Minggu. Mutu Sekolah Minggu dapat terbentuk dengan baik apabila kepemimpinan guru Sekolah Minggu telah diterapkan dengan baik maka akan melahirkan potensi -potensi baru dalam diri anak-anak. Mutu merupakan sesuatu yang berbeda tergantung dari tempat, waktu, tujuan, dan orang yang berbeda pula. Hal ini dapat diartikan bahwa, mutu di suatu organisasidapat terlaksana secara efektif.<sup>2</sup> Mutu apa yang harus kita cari dalam diri seorang guru Sekolah Minggu? Gene Taylor

---

<sup>1</sup> Elisabet Vritze Sitanggang. "Kepemimpinan Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no.1 (November 2019): 43-56.  
<https://ejournal.sttgalileaindonesia.ac.id/index.php/ginosko/article/view/7>.

telah menulis sebuah artikel bagus berjudul Seorang Guru Kelas Alkitab yang Baik. Di dalamnya ia mencantumkan sifat-sifat guru yang baik.

Pada kondisi lain, Sekolah Minggu Gereja Kristen Batu Hidup (SM GKBH) yang bernaung pada gereja yang berlokasi di daerah perkotaan di Jakarta Utara dengan<sup>2</sup>fasilitas yang memadai pada kebutuhan belajar-mengajar. Hal tersebut membuat para pengajar Sekolah Minggu menjadi semangat untuk berbagi ilmu agar berbenah dan melaksanakan program-program strategis dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang tumbuh dan berkembang pada anak-anak di Sekolah Minggu Gereja Kristen Batu Hidup (GKBH) Muara Karang Jakarta.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku, Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, dan penelitian secara langsung.<sup>3</sup> Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; pertama penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (eyewitness), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. Kedua, data bersifat siap pakai (readymade), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data diperpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukanasli dari tangan pertama dilapangan. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.<sup>4</sup>

## **PEMBAHASAN**

Kepemimpinan guru PAK tidak hanya berfokus pada kepemimpinan disekolah, tetapi harus juga mengambil bagian di sekolah minggu. Karena keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah, tetapi dimiliki oleh guru juga. Ide dari kepemimpinan [pendidikan] harus diperluas dengan mengikut-sertakan guru. Guru

---

<sup>2</sup> Gene Taylor. *Being an Effective Bible Class Teacher*. (Tarpon Springs, FL: Tarpon Springs Church of Christ, 2014). <https://www.padfield.com/acrobat/taylor/Teachers.pdf>.

<sup>3</sup> Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).

pendidikan agama Kristen adalah tenaga pendidik di sekolah yang sering disebut dengan istilah 'guru agama Kristen' atau PAK (Pendidikan Agama Kristen). Guru agama Kristen memiliki peran penting dalam mendidik siswa supaya menjadi pribadi yang memahami dan mengamalkan ajaran ke Kristenan dalam kehidupan sehari-hari. Peran dan tanggung jawab guru agama Kristen ini menuntut kepemimpinan yang memadai. Mendefinisikan kepemimpinan agak rumit. Hal ini disebabkan kepemimpinan adalah sangat kompleks dan memiliki berbagai konsep

Sasaran pendidikan Kristen adalah kehidupan Kristen dan bukan sekedar pemikiran Kristen, sekolah harus memperhatikan lebih banyak kehidupan dan menelusuri kecenderungan-kecenderungan murid untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, seorang guru agama Kristen sebenarnya tidak cukup hanya memiliki pengetahuan teologis, tetapi harus juga memahami aspek psikologis siswa supaya mampu mendidik siswa sesuai dengan perkembangan mereka.<sup>5</sup> Guru agama Kristen tidak boleh mengabaikan kehidupan siswa yang dalam kesehariannya berhadapan dengan berbagai aspek di lingkungan sekitarnya. Konsep kepemimpinan guru sudah mulai dikenal luas dalam lingkungan akademik.<sup>6</sup>

Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar akan memiliki pola perilaku yang khas dalam memengaruhi para murid yang disebut gaya kepemimpinan guru,<sup>7</sup> sebagai berikut:

- a. Otoriter (*authoritarian*), secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang otoriter, peserta didik hanya akan aktif kalau ada guru dan kalau peserta didik tidak diawasi, maka semua aktivitas menjadi menurun.

---

<sup>5</sup> Edim Bahabol and Youke Singal, "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 62–85, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.

<sup>3</sup> Nasib Tua Lumban Gaol dan Andrianus Nababan. "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no.1 (2019): 94, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>.

<sup>7</sup> Sukarman Purba et al., *Kepemimpinan Pendidikan*, ed. Abdul Karim and Janner Simarmata, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021); Listiana Kusuma Wardani, *Meningkatkan Mutu Sekolah Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional*, 1st ed. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022); Besse Marhawati, *Kepemimpinan Pendidikan*, 1st ed. (Sleman: Deepublish Publisher, 2021).

- b. Laizzes Faire Laizzes faire merupakan model kepemimpinan yang biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin, karena kalau guru ada peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan.
- c. Demokratis merupakan gaya kepemimpinan guru yang demokratis, lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai.

Berdasarkan uraian dari ketiga model kepemimpinan di atas, model kepemimpinan Guru PAK yang sangat baik adalah demokratis karena memiliki karakteristik yang cocok dalam konteks sekolah, yaitu mau bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat dan para siswa. Hal ini dapat terwujud dari keberhasilan guru dengan memberikan peluang pengembangan akademis bagi siswa. Keberhasilan kepemimpinan guru PAK di SM ditunjukkan dengan sikap hati yang tidak berorientasi pada barang-barang berharga, uang, gaji, insentif, fasilitas, dan berbagai kemudahan-kemudahan. Guru yang memimpin tanpa hati dan hanya berdasarkan kekuasaan dan posisinya, hanya menjadikan siswa sebagai penakut dan tidak kreatif. Namun, guru sebagai pemimpin yang telah diperbaharui hatinya haruslah bekerja keras melakukan pekerjaan yang baik tanpa bersungut-sungut. Firman Tuhan pada Efesus 4:32 dapat dijadikan pedoman untuk pemimpin Kristen atau Guru PAK "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap oranglain, penuh kasih mesra, dan saling mengampuni sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu". Seorang pemimpin yang ramah tidak berarti melupakan disiplin dan aturan.<sup>8</sup>

Ramah diartikan sebagai suatu sikap hati, bahwa yang dipimpin itu pada dasarnya manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang harus dihormati, disiplin dan aturan ditegakkan dan kasih yang terdalam, menegakkan disiplin bila dilakukan dengan tidak ramah akan menciptakan pemimpin yang otoriter dan tidak mau mendengarkan keluhan-keluhan yang dipimpinnya. Hal serupa, seperti yang dijelaskan di atas, sebenarnya, harus dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah. Sebagai pemimpin bagi siswa, guru PAK seyogianya memberikan pengajaran kepada

---

<sup>4</sup> Model atau tipe kepemimpinan guru oleh Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 130.

<sup>5</sup> Nicholas P. Wolterstorff, *Mendidik untuk Kehidupan: Refleksi mengenai pengajaran dan pembelajaran Kristen*. (Surabaya: Momentum, 2014), xv.

siswa tentang kebenaran Firman Tuhan yang bersumber dari Alkitab.<sup>9</sup> Di lingkungan gereja, peran guru PAK adalah sebagai pengajar dan fasilitator yang membawa umat Tuhan tetap berjalan dalam terang kasih-Nya. Sedangkan guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab untuk membawa anak-anak kecil mengenal kasih Tuhan. Dengan kata lain, guru PAK atau guru sekolah minggu mengemban tanggung jawab memimpin umat datang kepada Tuhan sebagaimana yang dilakukan oleh pemimpin dalam Alkitab. Siswa tentang kebenaran Firman Tuhan yang bersumber dari Alkitab. Di lingkungan gereja, peran guru PAK adalah sebagai pengajar dan fasilitator yang membawa umat Tuhan tetap berjalan dalam terang kasih-Nya. Sedangkan guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab untuk membawa anak-anak kecil mengenal kasih Tuhan. Dengan kata lain, guru PAK atau guru sekolah minggu mengemban tanggung jawab memimpin umat datang kepada Tuhan sebagaimana yang dilakukan oleh pemimpin dalam Alkitab.<sup>10</sup>

Para guru tidak berfokus pada seberapa banyak informasi disampaikan, tetapi pada perubahan kehidupan yang dihasilkan melalui pengajaran. Perubahan tersebut harus terlihat dalam tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan perilaku. Perubahan pada murid hanya akan terjadi apabila ketiga bagian itu dipengaruhi. Perubahan juga terjadi bila ada kebutuhan untuk: menyelesaikan masalah-masalah, memenuhi rasa ingin tahu, memperoleh pengetahuan, bekerja melalui kegagalan-kegagalan, menyelesaikan berbagai dilema, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Memperkenalkan anak dengan lingkungan alam, akan membuat anak makin berimajinasi dan mulai mengenal ciptaan Tuhan. Melalui pernyataan ini, guru mengajak anak untuk berkreasi dengan alam (di luar rumah). Hasil yang dilakukan oleh guru di Sekolah Minggu Gereja Kristen Batu Hidup adalah berupa pemotretan saat peserta didik melakukan aktivitas di luar gereja yaitu di taman wisata yang terdapat di daerah Serpong. Berikut hasilnya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 27, 2021): 17-29, <https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>.

<sup>10</sup> Dede Hadiyana. "Pentingnya Mengenalkan Anak Pada Alam Sejak Dini." *Koropak*, 26 Januari 2020. <https://www.koropak.co.id/11401/pentingnya-mengenalkan-anak-pada-alam-sejak-dini>.

<sup>11</sup> Ruby M. Jackson, *A Historical Study of Christian Education: A Practical Overview of Christian Education Past-Present-Future*. Bloomington: WestBow Press, 2014), 25-27.



Figur 1. Menjelaskan pada bermain pasir.



Figur 2. Belajar memanjat tebing



Figur 3. Menjelaskan untuk memanjat tebing.



Figur 4. Memainkan *ice breaker*

Keterangan dari keempat gambar tersebut:

Figur 1. Menjelaskan anak-anak sedang bermain pasir. Hal ini guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplor ide mereka untuk menemukan pemahaman disaat mereka bermain.

Figur 2. Menjelaskan seorang dari teman-teman mereka sedang mencoba untuk memanjat tebing.

Figur 3. Menjelaskan salah satu dari mereka sedang mencoba untuk memanjat tebing.

Figur 4. Menjelaskan mereka sedang diatur untuk memainkan *ice breaker* yang sudah disiapkan oleh guru.

Dari keempat gambar ini kita bisa melihat guru sebagai fasilitator. Guru mendorong anak untuk mencoba hal-hal yang baru. Beraktivitas di luar ruangan rupanya punya fungsi yang baik untuk tumbuh kembang anak antara lain:

Pertama, mengenalkan anak dengan pengalaman indrawi. Bermain maupun melakukan aktivitas fisik di luar ruangan berfungsi untuk memperkenalkan anak dengan berbagai pengalaman indrawi. Pengalaman tersebut bisa didapatkan melalui bagaimana perbedaan suhu, intensitas cahaya, warna, bentuk, bau dan meraba. Saat berada di luar ruangan, anak-anak akan mengeksplorasi alat indra mereka seperti memegang, melihat, mendengar, mencium, merasakan dan sebagainya.

Kedua, terampil dalam bergerak. Seringnya anak beraktivitas di luar ruangan bisa membuat mereka terampil dalam bergerak. Mereka lebih cepat mengerti untuk berjalan, berlari, dan melompat. Selain itu, anak-anak akan dengan mudah membedakan rasa kegiatan di dalam maupun di luar ruangan misalnya berjalan, berlari, melompat dan naik-turun tangga. Dari sini, akan ada banyak pengalaman untuk mengasah anak belajar lebih banyak. Sehingga, mereka kaya akan perbendaharaan keterampilan dibandingkan dengan anak-anak yang hanya bermain di dalam ruangan saja.

Ketiga, mendapatkan Vitamin D. Kalau anak-anak main di luar ruangan, mereka biasanya akan terpapar sinar matahari. Paparan sinar matahari ini sangat baik bagi anak-anak untuk mendapatkan vitamin D yang cukup. Kegunaan vitamin D bagi anak-anak adalah pembentukan tulang yang baik dan kuat. Itulah kenapa, anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu bermainnya di luar ruangan akan menjadi lebih kuat dan sehat<sup>7</sup>.

Beberapa penelitian lainnya juga menegaskan manfaat anak aktif sebagai pertanda kecerdasan anak. Para peneliti dari *University of British Columbia* menemukan

bahwa olahraga dapat membantu mempertahankan aliran darah optimal ke seluruh tubuh. Ini bukan hanya mempertahankan suplai oksigen ke otak, tetapi juga meningkatkan pertumbuhan sel otak. Bahkan lebih lanjut lagi, aktivitas fisik yang aktif seperti aerobik dapat meningkatkan ukuran *hippocampus* yaitu bagian otak yang terlibat dalam pembentukan memori verbal dan pembelajaran.<sup>12</sup>

Manfaat anak aktif terhadap perkembangan otak anak. Aktivitas fisik yang dilakukan anak-anak seperti melompat-lompat, lari kesana-kemari dapat membantu melepaskan protein yang disebut *Brain Derived Neurotrophic Factor*, yang dapat membantu memelihara sel otak sekaligus meningkatkan kecepatan sinyal sel otak serta kesehatan neuron.<sup>13</sup> Pernyataan di atas mendukung kepemimpinan pendidik untuk mengarahkan anak untuk melakukan aktifitas di luar lingkungan atau diluar rumah. Guru sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong anak-anak menemukan kemampuan dirinya sendiri.<sup>14</sup> Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan guru agama Kristen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa SM. Guru agama Kristen dapat melaksanakan tugas lebih baik lagi apabila memiliki karakteristik kepemimpinan seperti melayani dengan hati, adil dengan kebenaran firman Tuhan, semangat yang energik dalam Tuhan, optimis memberi perintah, manajemen waktu yang baik, mengasihi anak didik, objektif dan tegas dalam mengambil keputusan.<sup>15</sup>

Dengan adanya karakteristik yang demikian, kepemimpinan guru agama Kristen besar kemungkinannya akan berhasil. Oleh karena itu, kepemimpinan guru agama

---

<sup>12</sup> John J. Ratey dan Eric Hagerman. *Spark: The Revolutionary New Science of Exercise and the Brain*, (New York: Little, Brown Spark, 2013).

<sup>13</sup> Elly Agustina, "Memaksimalkan Perkembangan Dan Potensi Otak Anak Sejak Dini," *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 195–208, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v3i2.3793>; Annisa Rahmah Furqaani, "Latihan Fisik Sebagai Brain Booster Untuk Anak," *GOLDEN AGE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 1, 2017): 11–22, <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2688>.

<sup>14</sup> Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

<sup>15</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Kristen dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah minggu sebaiknya dipahami lebih baik lagi supaya dapat diimplementasikan, sehingga selanjutnya dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai motivator bagi siswa untuk mencoba mengeksplor kemampuan dirinya sendiri. Siswa dapat memahami dirinya sendiri, jika ia berhasil melakukan segala sesuatu yang sedang ia kerjakan.

## REFERENSI

- Agustina, Elly. "Memaksimalkan Perkembangan Dan Potensi Otak Anak Sejak Dini." *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 195–208. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v3i2.3793>.
- Bahabol, Edim, and Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 62–85. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.
- Furqaani, Annisa Rahmah. "Latihan Fisik Sebagai Brain Booster Untuk Anak." *GOLDEN AGE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 1, 2017): 11–22. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2688>.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Hadiyana, Dede. "Pentingnya Mengenalkan Anak Pada Alam Sejak Dini." *Koropak*, 26 Januari 2020. <https://www.koropak.co.id/11401/pentingnya-mengenalkan-anak-pada-alam-sejak-dini>.
- Jackson, Ruby M. *A Historical Study of Christian Education: A Practical Overview of Christian Education Past-Present-Future*. Bloomington: WestBow Press, 2014.
- Lowery-Moore, Hollies, Latimer, Robin, M., and Villate, Vanessa M. "The essence of teacher leadership: A phenomenological inquiry of professional growth." *International Journal of Teacher Leadership* 7, no.1 (2016): 1-16. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1137503.pdf>.
- Lumban Gaol, Nasib Tua dan Andrianus Nababan. "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no.1 (2019): 89-96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>.

- Marhawati, Besse. *Kepemimpinan Pendidikan*. 1st ed. Sleman: Deepublish Publisher, 2021.
- Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro. "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 27, 2021): 17–29. <https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Purba, Sukarman, Wiputra Cendana, Darmawati Slamun, Iskandar Kato, Jossapat Hendra Prijanto, J. Cecep, Karwanto, and Pagar Sianipar. *Kepemimpinan Pendidikan*. Edited by Abdul Karim and Janner Simarmata. 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ratey, John J. dan Eric Hagerman. *Spark: The Revolutionary New Science of Exercise and the Brain*, New York: Little, Brown Spark, 2013.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sitanggang, Elisabet Vritze. "Kepemimpinan Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no.1 (November 2019): 43-56. <https://ejournal.sttgalileaindonesia.ac.id/index.php/ginosko/article/view/7>.
- Taylor, Gene. *Being an Effective Bible Class Teacher*. (Tarpon Springs, FL: Tarpon Springs Church of Christ, 2014). <https://www.padfield.com/acrobat/taylor/Teachers.pdf>.
- Wardani, Listiana Kusuma. *Meningkatkan Mutu Sekolah Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional*. 1st ed. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Wolterstorff, Nicholas P. *Mendidik untuk Kehidupan: Refleksi mengenai pengajaran dan pembelajaran Kristen*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Zahrotustianah, Isra Berlian. "Pentingnya Memperkenalkan Alam pada Anak Sejak Dini." *viva.co.id*, 30 Juni 2018. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/1049544-pentingnya-memperkenalkan-alam-pada-anak-sejak-dini>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.